

Case Study Pengembangan Kesehatan untuk Masyarakat Global Dimensi Masyarakat terhadap Kerusakan Alam: Studi Bibliometrik dan Literatur Review

Wa Ode Ratnasari¹, Syarifail Palenda¹, Sri Susanty², Nur Juliana^{3*}, Firasrudin Rahim³

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

² Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

³ Fakultas Vokasi Universitas Karya Persada Muna, Indonesia

Abstrak

Keywords :

Bencana alam, Gender, Kesehatan Masyarakat, Man, Women .

Kontak :

Nur Juliana

Email : juli.faidah@gmail.com

Fakultas Vokasi,

Universitas Karya Persada Muna

Vol 7 No 2 Maret 2025

DOI:

<https://doi.org/10.31605/jhealt.v2i1>

©2025 J-Healt

ini adalah artikel dengan akses terbuka
dibawah licensi CC BY-NC-4.0

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>



Perubahan iklim dan bencana alam berdampak signifikan pada kesehatan masyarakat, terutama terkait ketimpangan gender. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dimensi gender dalam konteks kerusakan akibat bencana alam. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi bibliometrik dan tinjauan literatur sistematis mengenai dampak bencana alam berdasarkan gender, serta menghasilkan rekomendasi kebijakan kesehatan yang inklusif. Metode Systematic Literature Review (SLR) digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis 40 artikel dari publikasi internasional terkait topik ini, mengikuti pedoman PRISMA. Analisa Bibliometrik sebagai pengolah data yang dianalisis menggunakan software VOS-Viewer. Sumber jurnal dari ScienceDirect, MDPI, Springer, dan Sage, Semantic scholar, Google Scholar yang diambil sebagai rujukan peneliti. Temuan artikel mulai tahun 2013-2025. Hasil menunjukkan bahwa perempuan lebih rentan terhadap dampak bencana, mengalami trauma psikologis yang lebih tinggi, dan kesulitan akses layanan kesehatan. Analisis statistik menegaskan adanya perbedaan signifikan dalam dampak bencana berdasarkan gender. Penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi dimensi gender dalam kebijakan kesehatan masyarakat.

Abstract

Climate change and natural disasters have significant impacts on public health, especially related to gender inequality. This study aims to explore the gender dimension in the context of natural disaster damage. This study aims to conduct a bibliometric study and systematic literature review on the impact of natural disasters based on gender, and to produce inclusive health policy recommendations. The Systematic Literature Review (SLR) method was used to identify and analyze 40 articles from international publications related to this topic, following the PRISMA guidelines. Bibliometric analysis as a data processor analyzed using VOS-Viewer software. Journal sources from ScienceDirect, MDPI, Springer, and Sage, Semantic scholar, Google Scholar were taken as researcher references. Article findings from 2013-2025. The results show that women are more vulnerable to the impact of disasters, experience higher psychological trauma, and have difficulty accessing health services. Statistical analysis confirms significant differences in the impact of disasters based on gender. This study shows the importance of integrating gender dimensions in public health policies.

PENDAHULUAN

Perubahan iklim global dan meningkatnya frekuensi bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, dan badai tropis, telah menimbulkan kerusakan yang signifikan di berbagai belahan dunia. Dampaknya tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga meluas ke dimensi sosial, termasuk ketimpangan gender dalam menghadapi dan merespons kerusakan akibat bencana (Neumayer, E., & Plümper, 2019). Kajian tentang dampak bencana alam dan kerusakan (damage) dalam perspektif gender memberikan pemahaman penting mengenai bagaimana kelompok masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, mengalami konsekuensi yang berbeda. Dalam konteks ini, pengembangan kebijakan kesehatan masyarakat global yang inklusif dan berbasis bukti menjadi kebutuhan mendesak untuk mengurangi ketidaksetaraan dan meningkatkan ketahanan masyarakat (Smith, K., Petley, D. N., & Noy, 2022).

Bencana alam sering kali menyebabkan kerugian besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kerusakan infrastruktur seperti jalan, fasilitas kesehatan, dan sumber air bersih secara langsung memengaruhi kesehatan masyarakat, khususnya di daerah yang sudah memiliki akses terbatas (Smith, K., Petley, D. N., & Noy, 2022). Kerusakan yang ditimbulkan oleh bencana alam dapat berakibat pada peningkatan risiko penyakit menular, terutama bagi populasi yang rentan (Fritz, C. E., 2020). Misalnya, dalam bencana gempa bumi, perempuan mungkin mengalami lebih banyak trauma psikologis dan kesulitan dalam akses terhadap layanan kesehatan (Aldrich, D. P., & Meyer, 2015). Selain itu, dampak bencana sering kali berbeda antara laki-laki dan perempuan. Perempuan cenderung lebih rentan terhadap kekerasan berbasis gender selama dan setelah bencana, sementara laki-laki sering menghadapi tekanan psikologis yang berhubungan dengan tanggung jawab sebagai pencari nafkah (Enarson, E., & Chakrabarti, 2021).

Penelitian bibliometrik dan tinjauan literatur sistematis memberikan wawasan tentang pola-pola penelitian terkait dimensi gender dalam konteks bencana alam. Sebagai contoh, penelitian (Neumayer, E., & Plümper, 2019) menemukan bahwa mortalitas perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam situasi bencana, khususnya di negara-negara berkembang. Penelitian ini menegaskan perlunya mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dalam merancang intervensi tanggap bencana. Lebih jauh lagi, studi oleh (Rahman, A., Yeasmin, N., & Bhuiyan, 2023) menunjukkan bahwa faktor sosial seperti peran gender tradisional sering kali memperburuk kerentanan perempuan terhadap dampak bencana.

Kendati telah banyak penelitian yang membahas dampak bencana alam, kajian yang secara khusus mengintegrasikan kerusakan akibat bencana dengan perbedaan berbasis gender masih terbatas. Pendekatan tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review) memungkinkan identifikasi dan analisis mendalam terhadap bukti-bukti dari berbagai penelitian. Dengan menggunakan kata kunci seperti "natural disaster," "damage," "gender," "man," dan "woman," studi ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan kesehatan masyarakat global yang adil, inklusif, dan tanggap terhadap perbedaan gender.

Perubahan iklim dan meningkatnya bencana alam menimbulkan kerusakan yang tidak hanya berdampak fisik, tetapi juga memperburuk ketimpangan sosial, terutama dalam dimensi gender. Perempuan lebih rentan terhadap dampak bencana, seperti gangguan kesehatan dan kekerasan berbasis gender, sementara laki-laki menghadapi tekanan sosial sebagai pencari nafkah. Studi oleh Neumayer & Plümper (2019) dan Rahman et al. (2023) menekankan pentingnya pendekatan sosial-budaya dalam kebijakan tanggap bencana. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan studi

bibliometrik dan tinjauan literatur sistematis untuk memetakan tren riset, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, serta merumuskan rekomendasi kebijakan kesehatan masyarakat global yang inklusif dan responsif gender

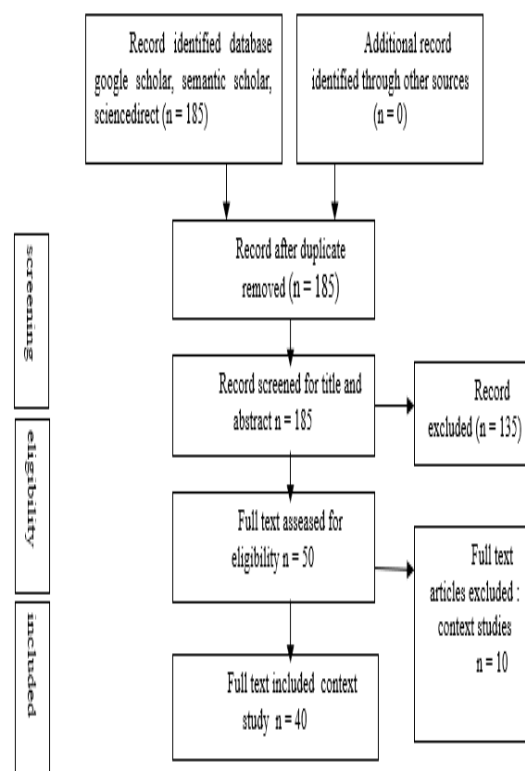
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan terkait topik penelitian yang melibatkan dampak bencana alam (natural disaster), kerusakan (damage), dan perbedaan berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan). Proses SLR dilakukan sesuai dengan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), yang memberikan struktur sistematis dalam memilih, menyaring, dan menganalisis literatur yang relevan (Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, 2009).

Penelusuran artikel dilakukan melalui basis data jurnal terakreditasi baik nasional maupun internasional, termasuk Google Scholar, Semantic Scholar, PubMed, dan ScienceDirect, untuk memastikan cakupan yang luas dan relevan. Artikel yang diambil memiliki rentang waktu publikasi antara tahun 2013 hingga 2025. Pencarian menggunakan kata kunci: "natural disaster," "damage," "gender," "man," dan "woman" dengan kombinasi operator Boolean (AND, OR) untuk mendapatkan hasil yang relevan. Proses seleksi dimulai dengan mengimpor hasil pencarian ke perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley untuk menghilangkan duplikasi. Selanjutnya, dilakukan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan isi penuh artikel untuk memastikan bahwa artikel memenuhi kriteria inklusi, yaitu: (1) artikel asli yang membahas dampak bencana alam berdasarkan gender, (2) diterbitkan dalam jurnal terakreditasi, dan (3) menggunakan data empiris atau meta-analisis. Artikel yang tidak relevan, seperti ulasan editorial atau artikel tanpa data empiris, dikeluarkan dari analisis.

Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan utama: Analisis naratif, untuk mensintesis

temuan-temuan utama dari artikel yang relevan. Hal ini mencakup penjelasan tentang bagaimana bencana alam berdampak berbeda pada laki-laki dan perempuan, baik dalam konteks kerusakan fisik, sosial, maupun ekonomi (Neumayer, E., & Plümper, 2007). Analisis bibliometrik, untuk memetakan pola penelitian, termasuk tren publikasi tahunan, kolaborasi penulis, dan jaringan kata kunci. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak seperti VOSviewer atau Biblioshiny (Donthu et al., 2021). Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bencana alam berdampak secara gender, sehingga dapat membantu dalam perancangan kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis bukti. Pada penelitian ini didapatkan 185 jurnal, kemudian difilter tahun publikasi mulai tahun 2013 sampai tahun 2025 dan jurnal diseleksi berdasarkan kelengkapan jurnal duplikasi disetiap jurnal. Pada proses ini ada 50 jurnal, kemudian diseleksi kembali berdasarkan kriteria sehingga didapatkan 40 jurnal. dengan menggunakan bagan/gambar berikut ini.



Gambar 1. Bagan Alir Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA)

HASIL PENELITIAN

Pemetaan Sebaran Publikasi Jurnal Case Study Pengembangan Kesehatan untuk Masyarakat Global Dimensi Masyarakat terhadap Kerusakan Alam

Tabel 1. Pada Publikasi Jurnal berdasarkan tahun

Tahun	Jumlah Publikasi
2013	3
2014	5
2015	2
2016	0
2017	1
2018	0
2019	3
2020	6
2021	2
2022	4
2023	5
2024	8
2025	1
Jumlah	40

Sumber: Data diolah, Microsoft Excel, 2025

Hasil penelusuran melalui website publikasi ilmiah pada rentang waktu 13 tahun terakhir yaitu mulai tahun 2013-2025, didapatkan data publikasi dalam bentuk artikel sebanyak 40 publikasi terkait case study: pengembangan kesehatan untuk masyarakat global dimensi masyarakat terhadap kerusakan alam, telah melalui proses filter yang berasal dari jurnal internasional. Publikasi tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebanyak 8 artikel. Hal ini menunjukkan puncak minat terhadap topik ini, yang dipengaruhi oleh perhatian global terhadap isu kesehatan dan sosial, masyarakat terhadap kerusakan alam.

Berdasarkan jurnal penerbit dari Pengembangan Kesehatan untuk Masyarakat Global Dimensi Masyarakat terhadap Kerusakan Alam adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jurnal Penerbit Publikasi Ilmiah Berkaitan dengan Pengembangan Kesehatan untuk Masyarakat Global Dimensi Masyarakat terhadap Kerusakan Alam)

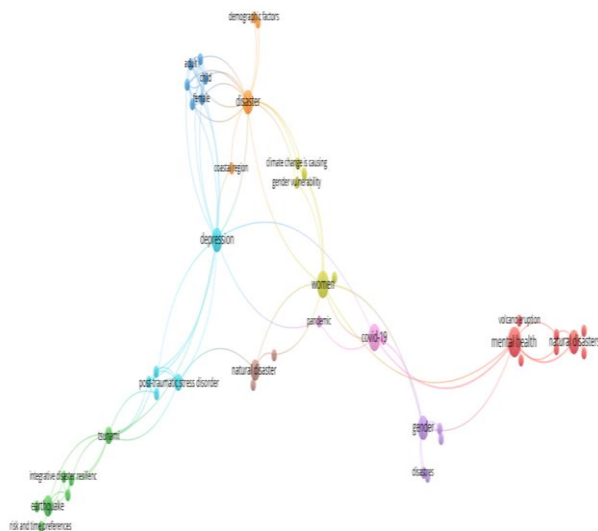
Nama Jurnal/Afiliasi	Jumlah Publikasi
The Korean Academy of Medical Sciences	1
American Journal of Human Ecology	1
Interactive Journal of Medical Research	1
PLoS ONE	4
American Journal of Public Health	1
BioMed Central	4
Rural Development Institute, Brandon University	1
BMJ Open	4
Elsevier	11
Wiley Periodicals LLC	1
MDPI (Multidisciplinary Digital Publishing Institute)	3
Cambridge University Press	1
SAGE Publications	1
Contemporary Issues in Social Sciences and Management (CISSMP)	1
International Journal of Public Health, diterbitkan oleh Frontiers.	1
Journal of the Human and Social Science Researches	1
Contemporary Issues in Social Sciences and Management (CISSMP)	1
Springer	1
LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal	1
Jumlah	40

Sumber: Data diolah, Microsoft Excel, 2025

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal bahwa jumlah afiliasi/lembaga jurnal terbanyak dalam mempublikasikan adalah Elsevier Ltd yaitu 11 artikel jurnal, diikuti oleh penerbit lain seperti PLoS ONE dan BioMed Central. Sebaran publikasi ini menunjukkan kolaborasi lintas institusi dan afiliasi internasional dalam memperkaya literatur case study: pengembangan kesehatan untuk masyarakat global dimensi masyarakat terhadap kerusakan

alam. Selain itu, tingkat peningkatan dan kepercayaan peneliti terhadap jurnal-jurnal yang diterbitkan Elsevier Ltd dan keberadaan berbagai penerbit lain menunjukkan diversitas sumber informasi dari berbagai institusi dalam berbagai bidang

Bibliometrik penelitian Case Study: Pengembangan Kesehatan untuk Masyarakat Global Dimensi Masyarakat terhadap Kerusakan Alam



Gambar 1. Penggambaran hubungan peta perkembangan penelitian

Sumber: Data diolah, Software VOS-Viewer

Berdasarkan peta co-word menunjukkan bahwa penelitian tentang Case Study: Pengembangan Kesehatan untuk Masyarakat Global Dimensi Masyarakat terhadap Kerusakan Alam 9 cluster, 46 item, link 102 dan total link strength 108 yaitu:

- Cluster 1 warna merah terdiri dari 8 item yaitu: gender differences, mental health, mental healthcare, natural disasters, physical health, rural vulnerable communities, volcano eruption, women's health.
- Cluster 2 warna hijau terdiri dari 7 item yaitu: depression and mood disorders, earthquake, hazard, integrative disasters resilience, risk

and time preferences, self management, tsunami.

- Cluster 3 warna biru terdiri dari 6 item yaitu: adult, child, cross-sectional study, female, human, male.
- Cluster 4 warna kuning terdiri dari 5 item yaitu: climate, climate change is causing, gender vulnerability, mortality, woman.
- Cluster 5 warna ungu terdiri dari 5 item yaitu: disasters, earthquake exposure, economic, gender, post traumatic stress disorder.
- Cluster 6 warna biru terdiri dari 5 item yaitu: depression, disaster relief worker, firefighter, post-traumatic stress disorder, psychological distress.
- Cluster 7 warna orange terdiri dari 4 item yaitu: coastal region, demographic factors, disasters, household preparedness.
- Cluster 8 warna coklat terdiri dari 3 item yaitu: man-made disaster, natural disaster, of women in uplifting.
- Cluster 9 warna ungu muda terdiri dari 3 item yaitu: covid-19, pandemic, vulnerability.

Secara keseluruhan, peta ini menunjukkan bahwa variabel yang sering muncul dan menjadi pusat perhatian dalam penelitian adalah *disaster*, yang dikaitkan dengan berbagai dimensi, seperti kesehatan fisik, mental, demografi, perubahan iklim, serta kerentanan gender. Hasil ini menggambarkan kompleksitas hubungan antara kesehatan masyarakat global dan kerusakan lingkungan, dengan fokus khusus pada kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, dan komunitas pedesaan. Interpretasi ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut yang berorientasi pada kebijakan mitigasi risiko dan pengembangan ketahanan masyarakat.

Literature Review penelitian Case Study: Pengembangan Kesehatan untuk Masyarakat Global Dimensi Masyarakat terhadap Kerusakan Alam

Tabel 3. Daftar Jurnal Hasil Metode PRISMA Case Study: Pengembangan Kesehatan untuk Masyarakat Global Dimensi Masyarakat terhadap Kerusakan Alam

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Temuan penelitian	Sitasi
1.	(Akg & Do, 2024)	Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dan potong lintang. Data dikumpulkan melalui survei online kepada 400 individu yang berusia di atas 18 tahun yang mengalami gempa di Elazığ pada 24 Januari 2020. Analisis data dilakukan menggunakan uji T-Test, ANOVA, dan analisis korelasi.	Terdapat perbedaan signifikan dalam persepsi risiko gempa antara pria dan wanita. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan tingkat klostrofobia yang lebih rendah. Ada hubungan positif yang signifikan antara perilaku klostrofobia dan persepsi risiko gempa, baik dalam dmensi afektif maupun kognitif.	0
2.	(Que et al., 2020)	Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan survei berbasis web yang dilakukan pada bulan Februari 2020. Pengukuran masalah psikologis dilakukan menggunakan Generalized Anxiety Disorder Scale (GAD-7), Patient Health Questionnaire (PHQ-9), dan Insomnia Severity Index (ISI). Analisis regresi logistik digunakan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah psikologis.	Hasil penelitian menunjukkan prevalensi masalah psikologis yang signifikan di kalangan pekerja kesehatan: • Kecemasan: 46.04% • Depresi: 44.37% • Insomnia: 28.75% • Masalah psikologis secara keseluruhan: 56.59% Pekerja kesehatan yang bekerja di garis depan memiliki risiko lebih tinggi terhadap kecemasan dan insomnia. Faktor risiko utama termasuk perhatian terhadap informasi negatif tentang pandemi dan umpan balik negatif dari keluarga.	690
3.	(Sugimoto et al., 2014)	Penelitian ini menggunakan metode survei cross-sectional dengan pengambilan sampel acak dari 5809 responden di Jepang. Analisis dilakukan menggunakan regresi logistik multivariable untuk menguji hipotesis terkait kekhawatiran berdasarkan demografi.	Hasil menunjukkan bahwa banyak orang yang khawatir setidaknya secara berkala tentang radiasi (53,5%), keamanan pangan (47,3%), dan bencana alam (69,5%). Wanita lebih khawatir dibandingkan pria mengenai ketiga isu tersebut. Status perkawinan juga berhubungan positif dengan kekhawatiran, sedangkan status orang tua dan kebutuhan perawatan keluarga tidak menunjukkan pengaruh signifikan	36
4.	(Akhtarul Islam et al., 2020)	Penelitian ini menggunakan metode survei cross-sectional berbasis web dengan total partisipan sebanyak 476 mahasiswa. Kuesioner standar yang dibuat	Hasil menunjukkan bahwa 82.4% mahasiswa mengalami gejala depresi (mild to severe), dan 87.7% mengalami gejala kecemasan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap depresi dan kecemasan	1088

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Temuan penelitian	Sitasi
		menggunakan Google Form dibagikan melalui media sosial. Analisis data dilakukan melalui analisis univariat, bivariat, dan multivariat.	termasuk kekhawatiran tentang kemunduran akademis dan ketidakmampuan untuk memberikan pengajaran privat selama lockdown.	
5.	(Kang et al., 2020)	Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional, menggunakan kuesioner anonim yang dibagikan secara online. Data dikumpulkan dari 994 partisipan (dokter dan perawat) di Wuhan.	36.9% staf mengalami gangguan kesehatan mental subthreshold. 34.4% mengalami gangguan ringan, 22.4% gangguan sedang, dan 6.2% gangguan berat. Akses terbatas terhadap layanan kesehatan mental, tetapi staf yang mengalami distress melihat layanan tersebut sebagai sumber penting untuk mengurangi gangguan kesehatan mental akut.	2151
6.	(Naser et al., 2020)	Studi ini menggunakan desain cross-sectional dengan survei daring yang dilakukan antara 22 dan 28 Maret 2020. Skala PHQ-9 dan GAD-7 digunakan untuk menilai depresi dan kecemasan. Analisis regresi logistik dilakukan untuk mengidentifikasi prediktor depresi dan kecemasan.	Prevalensi depresi di antara partisipan adalah 23.8% dan kecemasan adalah 13.1%. Mahasiswa universitas menunjukkan prevalensi kecemasan tertinggi (21.5%), diikuti tenaga kesehatan (11.3%) dan populasi umum (8.8%). Wanita, tenaga kesehatan yang bercerai, dan mahasiswa dengan riwayat penyakit kronis memiliki risiko lebih tinggi mengalami depresi.	490
7.	(Bradley et al., 2023)	Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan data kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, survei kuantitatif dengan 880 responden, serta wawancara dengan pemangku kepentingan.	Tingginya prevalensi kekerasan terhadap perempuan, dengan 57% responden perempuan melaporkan bahwa kekerasan adalah masalah umum. Kekerasan dalam rumah tangga (IPV) adalah bentuk kekerasan yang paling umum, dengan 71% responden melaporkan bahwa IPV sering terjadi. Faktor-faktor peningkatan kekerasan setelah bencana termasuk kondisi tempat tinggal yang buruk, peningkatan konsumsi alkohol di kalangan pria, dan perubahan dalam struktur sosial akibat bencana.	39
8.	(Shahid Hussain et al., 2023)	Penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan 19 responden perempuan.	Perempuan lebih rentan terhadap kehilangan gizi, beban kerja meningkat, dan akses pendidikan terbatas. Perempuan menghadapi masalah kesehatan dan keamanan pangan	2

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Temuan penelitian	Sitasi
		Analisis data dilakukan melalui analisis tematik	yang serius. Ketidakamanan ekonomi meningkat akibat dampak bencana. Perempuan sering tidak menerima bantuan saat bencana, dan tidak memiliki akses ke informasi yang memadai.	
9.	Sugimoto, T., Shinozaki, T., Naruse, T., Miyamoto, Y. / 2014	Penelitian ini menggunakan desain survei cross-sectional dengan responden yang dipilih secara acak. Data diperoleh dari 5809 peserta melalui kuesioner yang mencakup pertanyaan terkait kekhawatiran terhadap radiasi, keamanan pangan, dan bencana alam. Analisis dilakukan menggunakan regresi logistik multivariable.	53.5% responden memiliki kekhawatiran tentang radiasi, 47.3% tentang keamanan pangan, dan 69.5% tentang bencana alam. Wanita menunjukkan tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi dibandingkan pria mengenai semua variabel. Faktor-faktor seperti status pernikahan dan lokasi geografis juga berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran.	36
10.	(Sakuma et al., 2015)	Studi ini adalah studi potong lintang yang melibatkan 1294 pekerja (327 pemadam kebakaran, 610 pekerja pemerintahan lokal, 357 pekerja medis) di daerah pesisir Prefektur Miyagi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner mandiri yang mencakup alat ukur untuk PTSD (PCL-S), depresi (PHQ-9), dan distress psikologis (K6).	- Prevalensi PTSD, depresi, dan distress psikologis tinggi lebih tinggi di antara pekerja pemerintah lokal dan medis dibandingkan pemadam kebakaran. - Faktor risiko seperti kurangnya istirahat dan komunikasi terbukti berhubungan dengan peningkatan risiko PTSD dan depresi. - Pekerja pemadam kebakaran menunjukkan ketahanan mental yang relatif lebih baik dibandingkan dengan pekerja lainnya.	173
11.	(Al-Rousan et al., 2014)	Studi ini menggunakan data dari Health and Retirement Study (HRS), yang merupakan survei nasional yang mewakili populasi orang dewasa berusia 50 tahun ke atas. Penelitian ini melibatkan 1.304 responden yang menjawab 21 pertanyaan tentang kesiapan bencana. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi untuk menilai hubungan antara variabel.	Hanya 34.3% responden yang berpartisipasi dalam program pendidikan tentang kesiapan bencana, dan hampir 15% menggunakan perangkat medis yang bergantung pada listrik. Skor kesiapan menunjukkan bahwa usia yang lebih tua, disabilitas fisik, serta pendidikan dan pendapatan yang lebih rendah secara signifikan terkait dengan kesiapan yang lebih buruk.	303
12.	(Huang & Zhao, 2020)	Penelitian ini menggunakan survei cross-sectional berbasis web yang	Prevalensi GAD adalah 35,1%, gejala depresi 20,1%, dan kualitas tidur yang buruk 18,2%. Temuan	5275

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Temuan penelitian	Sitasi
13.	(Çitak & Dadandı, 2024)	melibatkan 7.236 partisipan yang dipilih sendiri, dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang mencakup informasi demografis, pengetahuan terkait COVID-19, serta skala GAD-7 dan CES-D untuk mengukur gejala kecemasan dan depresi. Studi ini menggunakan pendekatan cross-sectional yang melibatkan 632 penyintas gempa, dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang mengukur informasi demografis, tingkat paparan gempa, ruminasinya yang intrusif, dan gejala PTSD.	menunjukkan bahwa individu yang lebih muda (<35 tahun) dan mereka yang menghabiskan lebih dari 3 jam sehari memperhatikan COVID-19 memiliki risiko lebih tinggi untuk GAD. Pekerja kesehatan juga melaporkan kualitas tidur yang lebih buruk dibandingkan kelompok pekerjaan lainnya. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat paparan gempa, ruminasinya yang intrusif, dan gejala PTSD. Ruminasinya yang intrusif berperan sebagai mediator dalam hubungan antara tingkat paparan gempa dan gejala PTSD, dengan efek mediasi yang lebih kuat pada perempuan dibandingkan pria. Penelitian ini menekankan pentingnya merancang intervensi yang sensitif terhadap kebutuhan demografis yang berbeda dari penyintas bencana dalam intervensi kesehatan mental pascabencana.	0
14.	(Al-Hunaishi et al., 2019)	Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan kuesioner yang disebarkan kepada 1093 tenaga kesehatan di tiga rumah sakit publik di Sana'a, Yaman. Data dianalisis menggunakan regresi logistik ganda.	90% responden menunjukkan kesediaan tinggi untuk berpartisipasi dalam berbagai jenis bencana. Faktor yang berhubungan dengan kesediaan termasuk efikasi diri, kepercayaan terhadap keselamatan kerja, jenis kelamin (laki-laki lebih bersedia), dan tingkat pendidikan. Efikasi diri memainkan peran penting dalam meningkatkan kesediaan tenaga kesehatan untuk berpartisipasi dalam bencana.	87
15.	(Paladini et al., 2023)	Studi ini menggunakan desain observasional retrospektif dengan data dari sistem informasi keluar ED nasional selama periode 2011-2021. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi logistik.	Kunjungan ED untuk NSSI meningkat secara signifikan mulai 2013 hingga 2019, dengan puncaknya pada tahun 2019. Terjadi penurunan drastis pada tahun 2020 dan 2021, terutama selama pandemi COVID-19. NSSI lebih umum terjadi pada remaja, dengan perbedaan gender yang signifikan, di mana perempuan menunjukkan tingkat NSSI yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.	1

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Temuan penelitian	Sitasi
16.	(Kim et al., 2013)	Studi potong lintang berbasis populasi	Tingkat kematian akibat bencana adalah 2,36 per 100.000 orang; tingkat cedera adalah 25,47 per 100.000 orang.	40
17.	(Llorente-Marrón et al., 2024)	Metode yang digunakan adalah Structural Equation Modeling dengan data panel efek tetap (SEM-FE).	Ketidaksetaraan gender berpengaruh positif terhadap jumlah kematian akibat bencana (H1). Pertumbuhan ekonomi (PDB) memiliki pengaruh negatif terhadap kerugian manusia akibat bencana Tingkat pengangguran berhubungan positif dengan dampak bencana (H3). Ukuran populasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kematian (H4). Kerugian akibat bencana meningkatkan ketidaksetaraan gender (H5).	0
18.	(Eka et al., 2024)	Desain penelitian cross-sectional dengan populasi 96 perawat darurat yang diambil melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif serta uji Spearman Rank.	Terdapat hubungan signifikan antara usia ($p=0.006$) dan jenis kelamin ($p=0.026$) dengan kesiapsiagaan bencana, meskipun dengan kekuatan hubungan yang lemah ($r = -0.277$ untuk usia dan $r = -0.228$ untuk jenis kelamin).	0
19.	(Gao et al., 2019)	Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang, melibatkan 5024 peserta yang lahir sebelum 28 Juli 1976. Data dikumpulkan melalui kuesioner di Tangshan antara 2013-2014.	Hasil menunjukkan bahwa individu yang kehilangan kerabat akibat gempa bumi memiliki risiko depresi hampir tiga kali lipat (OR 2.82) dibandingkan yang tidak mengalami gempa. Wanita dan individu di atas 18 tahun menunjukkan hubungan signifikan antara pengalaman gempa dan depresi.	44
20.	(Gowan et al., 2014)	Penelitian menggunakan desain survei epidemiologi kuantitatif dengan pengambilan sampel acak dari populasi dewasa di Wellington. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 56 pertanyaan yang diambil dari skala psikometrik yang divalidasi.	Terdapat asosiasi positif yang signifikan antara kesejahteraan spiritual, emosional, dan kepuasan hidup dengan kesiapan evakuasi. Kesiapan evakuasi meningkat seiring bertambahnya usia. Kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan menjelaskan 4,6-6,8% varians dalam kesiapan evakuasi, dengan kesejahteraan spiritual menjadi variabel yang paling signifikan.	84

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Temuan penelitian	Sitasi
21.	(Moyna et al., 2024)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan dari 350 wanita yang dipilih secara acak dari distrik Khulna, Bangladesh. Model regresi logistik terurut digunakan untuk menganalisis data.	63% responden mengalami tingkat depresi sedang hingga berat. Faktor risiko signifikan terkait dengan depresi termasuk status pernikahan, jumlah anak, cedera fisik, kehilangan pekerjaan, kerusakan rumah, kerusakan tanaman, dan konflik keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa wanita lebih rentan terhadap depresi akibat bencana dibandingkan pria, disebabkan oleh beban tanggung jawab dan dukungan sosial yang lemah.	0
22.	(B. et al., 2014)	Meta-analisis terhadap 31 studi observasional yang mencakup studi kasus-kontrol, cross-sectional, dan kohort. Data diambil dari empat basis data elektronik (PubMed, Embase, Web of Science, dan PsychInfo).	Prevalensi depresi setelah bencana alam berkisar antara 5.8% hingga 54.0% untuk orang dewasa dan 7.5% hingga 44.8% untuk anak-anak. Faktor risiko yang signifikan untuk orang dewasa termasuk jenis kelamin perempuan, status pernikahan, pendidikan rendah, trauma sebelumnya, dan kehilangan pekerjaan. Untuk anak-anak, faktor risiko utama adalah trauma sebelumnya dan pengalaman ketakutan atau cedera.	359
23.	(Carmassi et al., 2021) \\	Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional dengan sampel 450 siswa SMA yang terpapar gempa. Penilaian dilakukan menggunakan Trauma and Loss Spectrum Self-Report (TALS-SR) untuk PTSD dan Mood Spectrum Self-Report-Lifetime Version (MOODS-SR) untuk gejala somatik.	Hasil menunjukkan bahwa penyintas dengan PTSD melaporkan gejala somatik yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan yang tanpa PTSD. Wanita melaporkan gejala somatik lebih banyak dibandingkan pria, namun analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa efek signifikan berasal dari PTSD, bukan gender.	32
24.	(Wu et al., 2015)	Penelitian ini menggunakan metode survei potong lintang dengan teknik sampling acak dari 1183 lansia (usia > 60) di delapan desa di Bazhong. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung oleh peneliti terlatih.	Tingkat pencarian kesehatan dua minggu setelah banjir pada lansia Bazhong (59.3%) lebih tinggi dibandingkan dengan referensi (55.7%). Prevalensi penyakit kronis di Bazhong (33.2%) lebih rendah dibandingkan dengan referensi (44.4%). Semua skor dimensi HRQoL pada lansia Bazhong lebih rendah daripada skor referensi di Sichuan. Faktor yang berhubungan dengan	57

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Temuan penelitian	Sitasi
			kesehatan fisik yang buruk termasuk usia lebih tua, status janda, pola tidur buruk, dan penyakit kronis.	
25.	(Rahman, 2013)	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten dengan mengumpulkan data sekunder dan primer. Data diperoleh dari wawancara langsung dengan 120 sampel rumah tangga dan 8 studi kasus di dua divisi rawan bencana di Bangladesh.	Penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih terkena dampak bencana dibandingkan pria, dengan kondisi kesehatan yang memburuk pasca bencana. Mereka mengalami kekurangan nutrisi dan akses terbatas ke informasi dan sumber daya. Penelitian juga menemukan bahwa perempuan sering kali terpinggirkan dalam proses pemulihan dan pengambilan keputusan terkait bencana.	201
26.	(Sugimoto et al., 2013)	Penelitian ini menggunakan metode survei lintas sektoral yang dilakukan secara daring dengan melibatkan 12.000 peserta. Dari jumlah tersebut, 7.335 peserta memenuhi syarat untuk analisis. Penelitian menggunakan model regresi logistik multilevel untuk menghitung odds ratios yang disesuaikan.	Temuan menunjukkan bahwa status kesehatan subjektif menurun secara signifikan di beberapa prefektur, terutama di wilayah yang terdampak langsung oleh bencana (Iwate, Miyagi, dan Fukushima). Jumlah aftershocks berhubungan positif dengan penurunan status kesehatan (OR 1.05 per 100 kali). Faktor-faktor lain yang berkontribusi termasuk perubahan kondisi pekerjaan, jenis kelamin perempuan, usia yang lebih tua, dan durasi evakuasi yang lebih dari 4 minggu.	10
27.	(Gillani et al., 2020)	Penelitian menggunakan desain cross-sectional Menggunakan kuesioner yang telah diuji dan divalidasi untuk menilai K, A, dan rP Sampel terdiri dari 310 mahasiswa Analisis data menggunakan t-test independen, ANOVA satu arah, korelasi Pearson, dan analisis regresi	Sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan, sikap, dan kesiapan praktis yang moderat. Terdapat korelasi signifikan antara K, A, dan rP dengan skor KARP keseluruhan. Faktor pengetahuan dan sikap merupakan prediktor signifikan dari kesiapan praktik.	59
28.	(Li et al., 2019)	Survei rumah tangga cross-sectional dengan kuisisioner yang diisi sendiri, analisis deskriptif dan regresi logistik	44.2% responden memiliki pengetahuan respon bencana yang baik; pengetahuan tentang bencana buatan manusia sangat rendah (9.4%); pendidikan dan lokasi (rural vs urban) berpengaruh signifikan.	33
29.	(Fatema et al., 2021)	Tinjauan sistematis dari 16 studi yang memenuhi kriteria	Wanita mengalami kesehatan mental yang negatif setelah	24

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Temuan penelitian	Sitasi
		inklusi, menggunakan panduan PRISMA.	bencana. Faktor risiko yang signifikan termasuk pendidikan rendah, kemiskinan, dan kehilangan anggota keluarga. Dukungan sosial dan akses kesehatan gratis diperlukan.	
30	(Raza, 2017)	Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional dengan data cross-sectional. Metode campuran diterapkan, yang terdiri dari 200 wawancara survei rumah tangga dan enam kelompok fokus. Data dikumpulkan dari survei dasar yang dilakukan oleh sebuah organisasi non-pemerintah di Distrik Muzaffargarh, Punjab, Pakistan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi logistik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pendidikan kepala rumah tangga, pendapatan tinggi, dan kepemilikan tanah mengurangi kemungkinan kehilangan hasil pertanian. Bencana seperti banjir, rumah tangga yang dipimpin oleh perempuan, dan adanya anggota keluarga dengan disabilitas meningkatkan kemungkinan kehilangan hasil pertanian. Usia juga berpengaruh, di mana rumah tangga dengan anggota yang lebih tua (51 tahun ke atas) lebih rentan terhadap kehilangan hasil pertanian.	41
31	(Zhang et al., 2022)	Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Data diperoleh dari China Family Panel Studies (CFPS) tahun 2014. Analisis dilakukan menggunakan Ordinary Least Squares (OLS) dan Propensity Score Matching (PSM) untuk menguji hubungan antara bencana alam dan kesehatan mental.	Penelitian ini menemukan bahwa bencana alam memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan mental individu yang berusia paruh baya dan lanjut usia di pedesaan Tiongkok. Selain itu, efek ini bervariasi berdasarkan tingkat pendidikan dan status produksi pertanian individu. Penelitian juga menunjukkan bahwa kebahagiaan dan kepuasan hidup berperan sebagai mekanisme yang menjelaskan hubungan antara bencana alam dan kesehatan mental.	28
32	(Abdalla et al., 2024)	Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan analisis statistik. Dua kuesioner dikembangkan untuk mengumpulkan data dari partisipan yang terlibat dalam respons terhadap siklon Shaheen dan pandemi COVID-19. Analisis regresi logistik ordinal digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peran dan efektivitas perempuan dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran krusial dalam meningkatkan ketahanan bencana. Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam keputusan dan strategi DRR dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan respons masyarakat terhadap bencana. Penelitian ini juga merekomendasikan perlunya kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan dalam DRR untuk mencapai hasil yang	1

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Temuan penelitian	Sitasi
33	(Thamarapani & Rockmore, 2022)	DRR. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen alami dengan membandingkan data dari individu di komunitas yang terkena dampak gempa dengan komunitas yang tidak terkena dampak. Data diambil dari Indonesia Family Life Survey (IFLS) dan dianalisis menggunakan model regresi OLS.	lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian menemukan bahwa: Ada efek spesifik gender satu tahun setelah gempa, di mana laki-laki menunjukkan peningkatan risiko aversi, sedangkan dampak pada perempuan tidak signifikan. Efek ini menghilang dalam delapan tahun, menunjukkan bahwa upaya pemulihan berperan penting dalam mengurangi dampak bencana. Preferensi waktu tidak menunjukkan perubahan signifikan dalam jangka pendek untuk seluruh sampel, tetapi ada perbedaan gender yang signifikan.	6
34	(Malas & Tolsá, 2024)	Sebuah tinjauan sistematis menggunakan metodologi PRISMA, menganalisis 27 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.	Tingkat tekanan psikologis dan kecemasan umum yang tinggi, yang menurun dengan sangat lambat seiring waktu. Faktor risiko utama termasuk tingkat paparan, pengalaman trauma, jenis kelamin perempuan, pendapatan rendah, dan kurangnya dukungan sosial. Perlunya program intervensi untuk melindungi kesehatan mental korban bencana letusan gunung berapi.	2
35	(Nasar et al., 2022)	Penelitian ini menggunakan desain campuran (mixed-methods), kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui survei rumah tangga dan wawancara mendalam dengan responden dari kelompok paling rentan di kedua komunitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir 65% rumah tangga Rohingya berada dalam kategori 'sangat rentan' dibandingkan hanya 2% di masyarakat tuan rumah. Rumah tangga yang dipimpin perempuan dan rumah tangga dengan orang tua serta penyandang disabilitas menunjukkan kerentanan yang lebih tinggi. Penelitian ini juga merekomendasikan identifikasi rumah tangga yang sangat rentan untuk intervensi kebijakan yang mendesak.	0
36	(Morgan et al., 2022)	Tinjauan scoping dilakukan dengan mencari literatur akademik yang diterbitkan di PubMed, EMBASE, dan CINAHL menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan. Data diekstraksi menggunakan kerangka pengkodean tematik.	Pekerja kesehatan perempuan menghadapi risiko lebih tinggi terpapar infeksi dan akses terbatas terhadap APD. Peningkatan beban kerja dan tanggung jawab pengasuhan di rumah selama krisis. Menurunnya peluang kepemimpinan dan pengambilan	98

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Temuan penelitian	Sitasi
		Sebanyak 76 artikel memenuhi kriteria inklusi.	keputusan. Tingkat kesehatan mental yang lebih rendah, termasuk depresi dan kecemasan. Terdapat kesenjangan penelitian terkait pengalaman pekerja kesehatan perempuan di negara berpenghasilan rendah dan menengah selama krisis.	
37	(Zamani et al., 2025)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif cross-sectional. Data dikumpulkan menggunakan Household Disaster Preparedness Index (HDPI) yang mencakup 15 ukuran kesiapsiagaan. Kuesioner diisi oleh ahli kesehatan terlatih di pusat kesehatan atau melalui kunjungan ke rumah.	Tingkat kesiapsiagaan rumah tangga di Hormozgan adalah 39,54%. Partisipan yang berusia 20 hingga 40 tahun, tinggal di kota, dan memiliki pendidikan universitas menunjukkan tingkat kesiapsiagaan tertinggi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman risiko gempa bumi di provinsi Hormozgan meningkatkan kesiapsiagaan.	0
38	(Magnusson & Roth, 2024)	Penelitian ini menggunakan data survei longitudinal dari Household, Income and Labour Dynamics in Australia (HILDA) yang mencakup sampel besar dari populasi Australia yang representatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan data sebelum dan sesudah kebakaran untuk mengamati perubahan dalam preferensi individu	Pria yang mengalami intensitas kebakaran yang lebih tinggi menjadi kurang percaya, sementara wanita menjadi lebih aversif terhadap risiko. Efek ini bersifat persisten, dimana pria tetap kurang percaya dua hingga tiga tahun setelah kebakaran, sedangkan wanita tetap lebih aversif terhadap risiko empat hingga lima tahun setelah kejadian. Temuan ini menunjukkan bahwa preferensi individu dapat diubah secara fundamental oleh kejutan besar seperti bencana alam.	0
39	(Ngu et al., 2023)	Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data cross-sectional dengan survei 1.080 rumah tangga di 36 komune/ward di Hue City dari Oktober hingga Desember 2022. Analisis dilakukan menggunakan model regresi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kerentanan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga yang berada di pinggiran kota, terutama yang baru saja bergabung, memiliki risiko kerentanan yang lebih tinggi terhadap perubahan iklim. Rumah tangga miskin di daerah peri-urban paling rentan terhadap dampak stres lingkungan. Selain itu, perempuan cenderung kurang adaptif dibandingkan laki-laki, sebagian karena kekuasaan pengambilan keputusan yang terbatas. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan terintegrasi untuk mengatasi berbagai dimensi kerentanan dan adaptasi perubahan	10

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Temuan penelitian	Sitasi
			iklim.	
40	(Olson et al., 2023)	Penelitian ini menggunakan data survei yang melibatkan 304 responden dari organisasi sosial di 13 negara Eropa. Metode analisis termasuk analisis regresi dan uji Chi-square untuk membandingkan perbedaan antara kelompok.	Perempuan yang terpinggirkan secara sosial mengalami dampak mental yang lebih parah dibandingkan laki-laki, meskipun dampak material tidak menunjukkan perbedaan signifikan. 45% responden perempuan melaporkan dampak negatif pada pendapatan dan akses makanan. Perempuan lebih khawatir tentang risiko kesehatan dan melaporkan lebih banyak gejala PTSD terkait pandemi.	7

Hasil dari literatur review bahwa sitasi terbanyak adalah (Kang et al., 2020) dengan 2151 sitasi menyoroti dampak kesehatan mental di kalangan tenaga medis selama pandemi, mencatat persentase signifikan gangguan mental di antara staf medis; (Fatema et al., 2021) dengan 1088 sitasi melaporkan prevalensi tinggi gejala depresi dan kecemasan di kalangan mahasiswa, menunjukkan dampak psikologis akibat pembatasan sosial; (Que et al., 2020) dengan 690 sitasi menekankan prevalensi masalah psikologis di kalangan pekerja kesehatan, mengidentifikasi faktor risiko yang terkait dengan kecemasan dan depresi.

Penelitian-penelitian dengan sitasi tinggi berkaitan erat dengan tema kesehatan mental, terutama dalam konteks bencana dan pandemi. Temuan ini menunjukkan bahwa bencana alam dan situasi krisis, seperti pandemi COVID-19, memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental individu, terutama di kalangan tenaga kesehatan dan mahasiswa. Kata kunci terbanyak dari analisis tabel yang paling sering muncul dalam penelitian adalah Kesehatan Mental (Banyak penelitian menyoroti prevalensi gangguan kesehatan mental (depresi, kecemasan, PTSD) di berbagai populasi setelah bencana); Bencana: Terdapat fokus yang kuat pada efek bencana, baik alam maupun buatan, terhadap individu dan komunitas; Tenaga Kesehatan: Banyak studi melibatkan tenaga kesehatan,

menunjukkan mereka sebagai kelompok rentan yang terkena dampak krisis; Mahasiswa (Mahasiswa sering menjadi subjek penelitian, dengan fokus pada kesehatan mental mereka selama situasi krisis) Gender (Beberapa penelitian menekankan perbedaan gender dalam dampak bencana, menunjukkan perempuan lebih rentan terhadap efek negatif).

PEMBAHASAN

Hasil pemetaan sebaran publikasi mengenai Case Study: Pengembangan Kesehatan untuk Masyarakat Global Dimensi Masyarakat terhadap Kerusakan Alam menunjukkan bahwa dalam periode 2013-2025, terdapat 40 publikasi yang dihasilkan. Puncak publikasi terjadi pada tahun 2024 dengan 8 artikel. Fenomena ini menunjukkan meningkatnya perhatian global terhadap isu-isu kesehatan dan dampak kerusakan alam terhadap masyarakat. Hal ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan bahwa isu kesehatan masyarakat semakin menjadi perhatian, terutama dalam konteks bencana alam yang lebih sering terjadi akibat perubahan iklim.

Dari tabel yang disajikan, dapat dilihat bahwa publikasi menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Misalnya, tidak ada publikasi pada tahun 2016 dan 2018, yang disebabkan oleh kurangnya perhatian pada tahun-tahun tersebut. Namun, setelah 2019, ada tren peningkatan yang konsisten, yang mungkin berhubungan dengan meningkatnya

kesadaran tentang dampak lingkungan dan kesehatan pasca-pandemi COVID-19. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa topik kesehatan masyarakat dan bencana alam telah menjadi fokus penelitian di berbagai disiplin ilmu, tetapi penelitian ini menyoroti pentingnya memahami keterkaitan antara kerusakan alam dan kesehatan masyarakat, terutama di komunitas rentan.

Batasan dari penelitian ini meliputi:

- **Keterbatasan Data:** Data hanya mencakup publikasi dari jurnal internasional yang terindeks, mungkin mengabaikan penelitian penting yang diterbitkan dalam bahasa lokal atau jurnal yang kurang terstandarisasi.
- **Variasi Kualitas:** Kualitas dan metodologi penelitian dalam publikasi tersebut bisa bervariasi, mempengaruhi validitas temuan.
- **Fokus Terbatas:** Penelitian ini lebih terfokus pada dampak kerusakan alam terhadap kesehatan masyarakat, sementara faktor lain yang berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat mungkin tidak diangkat secara mendalam.

Rekomendasi untuk Penelitian Masa Depan

- **Studi Longitudinal:** Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggunakan desain longitudinal untuk mengamati dampak jangka panjang dari kerusakan alam terhadap kesehatan masyarakat.
- **Peningkatan Keterlibatan Komunitas:** Penelitian yang melibatkan komunitas rentan dalam pengumpulan data dan identifikasi masalah kesehatan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.
- **Interdisipliner:** Mengintegrasikan perspektif dari berbagai disiplin ilmu seperti kesehatan, ekologi, dan sosial dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik.
- **Pengembangan Kebijakan:** Temuan dari penelitian ini seharusnya digunakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik dalam mitigasi risiko dan penguatan ketahanan masyarakat.

KESIMPULAN

Pemetaan sebaran publikasi tentang Pengembangan Kesehatan untuk Masyarakat Global Dimensi Masyarakat terhadap Kerusakan Alam menunjukkan tren yang signifikan dan meningkatnya perhatian terhadap isu ini. Penelitian di masa depan harus berfokus pada pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi, serta melibatkan kolaborasi lintas disiplin untuk mengatasi tantangan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Halu Oleo atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua partisipan yang telah berkontribusi dalam survei dan penelitian ini, serta kepada rekan-rekan yang telah memberikan masukan berharga selama proses penulisan.

REFERENSI

- Abdalla, S., Ramadan, E., & Al Mamari, W. (2024). Enhancing gender-responsive resilience: The critical role of women in disaster risk reduction in Oman. *Progress in Disaster Science*, 24(October), 100376. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2024.100376>
- Akg, F., & Do, M. D. (2024). *The Relationship Between Earthquake Risk Perception and Claustrophobia Level and Affecting Factors 2024*, 13 (5), 2257-2273 | *Araştırma Makalesi Deprem Risk Algısı ve Klostrofobi Düzeyi Arasındaki İlişki ve Etkileyen Faktörler Öz.* 13(5), 2257–2273.
- Akhtarul Islam, M., Barna, S. D., Raihan, H., Nafiul Alam Khan, M., & Tanvir Hossain, M. (2020). Depression and anxiety among university students during the COVID-19 pandemic in Bangladesh: A web-based cross-sectional survey. *PLoS ONE*, 15(8 August), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238162>
- Aldrich, D. P., & Meyer, M. A. (2015). Social Capital and Community Resilience: A

- Comparative Study of the 2011 Great East Japan Earthquake. *Public Administration Review*, 75(5), 776–787.
- Al-Hunaishi, W., Hoe, V. C. W., & Chinna, K. (2019). Factors associated with healthcare workers willingness to participate in disasters: A cross-sectional study in Sana'a, Yemen. *BMJ Open*, 9(10), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-030547>
- Al-Rousan, T. M., Rubenstein, L. M., & Wallace, R. B. (2014). Preparedness for natural disasters among older US adults: A nationwide survey. *American Journal of Public Health*, 104(3), 506–511. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2013.301559>
- Bradley, T., Martin, Z., Upreti, B. R., Subedu, B., & Shrestha, S. (2023). Gender and Disaster: The Impact of Natural Disasters on Violence Against Women in Nepal. *Journal of Asian and African Studies*, 58(3), 354–371. <https://doi.org/10.1177/00219096211062474>
- B., T., X., L., Y., L., C., X., & L., Z. (2014). A meta-analysis of risk factors for depression in adults and children after natural disasters. *BMC Public Health*, 14, 623.
- Carmassi, C., Dell'Oste, V., Barberi, F. M., Pedrinelli, V., Cordone, A., Cappelli, A., Cremone, I. M., Rossi, R., Bertelloni, C. A., & Dell'Osso, L. (2021). Do somatic symptoms relate to PTSD and gender after earthquake exposure? A cross-sectional study on young adult survivors in Italy. *CNS Spectrums*, 26(3), 268–274. <https://doi.org/10.1017/S1092852920000097>
- Çitak, Ş., & Dadandı, İ. (2024). The effect of earthquake exposure on PTSD symptoms is mediated by intrusive rumination and moderated by gender: a cross-sectional study on the 2023 Kahramanmaraş earthquake survivors. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19736-8>
- Eka, M., Fujianti, Y., Istibsaroh, F., Nazhatut, U., Sampang, T. A., & Kumalas, R. (2024). *The relationship of age and gender with disaster preparedness among emergency nurses*. 6(1), 57–62.
- Enarson, E., & Chakrabarti, P. G. D. (2021). Women, Gender and Disaster: Global Issues and Initiatives. *Routledge*.
- Fatema, S. R., East, L., Islam, M. S., & Usher, K. (2021). Health impact and risk factors affecting south and southeast asian women following natural disasters: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(21). <https://doi.org/10.3390/ijerph182111068>
- Fritz, C. E., et al. (2020). Natural Disasters and Health: An Overview of the Literature. *Health Affairs*, 39(12), 2084–2092.
- Gao, X., Leng, Y., Guo, Y., Yang, J., Cui, Q., Geng, B., Hu, H., & Zhou, Y. (2019). Association between earthquake experience and depression 37 years after the Tangshan earthquake: A cross-sectional study. *BMJ Open*, 9(8), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-026110>
- Gillani, A. H., Ibrahim, M. I. M., Akbar, J., & Fang, Y. (2020). Evaluation of disaster medicine preparedness among healthcare profession students: A cross-sectional study in pakistan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph17062027>
- Gowan, M. E., Kirk, R. C., & Sloan, J. A. (2014). Building resiliency: A cross-sectional study examining relationships among health-related quality of life, well-being, and disaster preparedness. *Health and Quality of Life Outcomes*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/1477-7525-12-85>
- Huang, Y., & Zhao, N. (2020). Generalized anxiety disorder, depressive symptoms and sleep quality during COVID-19 outbreak in China: a web-based cross-sectional survey. *Psychiatry Research*, 288(April), 112954. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112954>

- Kang, L., Ma, S., Chen, M., Yang, J., Wang, Y., Li, R., Yao, L., Bai, H., Cai, Z., Xiang Yang, B., Hu, S., Zhang, K., Wang, G., Ma, C., & Liu, Z. (2020). Impact on mental health and perceptions of psychological care among medical and nursing staff in Wuhan during the 2019 novel coronavirus disease outbreak: A cross-sectional study. *Brain, Behavior, and Immunity*, 87(March), 11–17. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.03.02>
- Kim, S. J., Kim, C. H., Shin, S. Do, Lee, S. C., Park, J. O., & Sung, J. (2013). Incidence and Mortality Rates of Disasters and Mass Casualty Incidents in Korea: A Population-Based Cross-Sectional Study, 2000-2009. *Journal of Korean Medical Science*, 28(5), 658–666. <https://doi.org/10.3346/jkms.2013.28.5.658>
- Li, T., Wang, Q., & Xie, Z. (2019). Disaster response knowledge and its social determinants: A cross-sectional study in Beijing, China. *PLoS ONE*, 14(3), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0214367>
- Llorente-Marrón, M., Díaz-Fernández, M., Alonso-Mogollón, J. Á., & Martínez, C. C. (2024). Links between disasters of natural origin, economic development and gender inequality: evidence for latin America and the Caribbean. *Environment, Development and Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s10668-024-05474-9>
- Magnusson, L. M., & Roth, S. (2024). Trust, risk, and gender: Evidence from the Black Saturday Fires in Victoria, Australia. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 223(May), 21–39. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2024.05.00>
- Malas, O., & Tolsá, M. D. (2024). The impact of volcano eruption on mental health: A systematic review. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 113(September). <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2024.104863>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G. (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *PLOS Medicine*, 6(7).
- Morgan, R., Tan, H. L., Oveisi, N., Memmott, C., Korzuchowski, A., Hawkins, K., & Smith, J. (2022). Women healthcare workers' experiences during COVID-19 and other crises: A scoping review. *International Journal of Nursing Studies Advances*, 4(December 2021). <https://doi.org/10.1016/j.ijn.2022.100066>
- Moyna, S. A., Hasan, K., Kabir, K. H., Khan, M. A., & Saha, S. K. (2024). Depressive symptoms among women in disaster-prone region in Bangladesh. *Journal of Affective Disorders Reports*, 16(August 2023), 100762. <https://doi.org/10.1016/j.jadr.2024.100762>
- Nasar, S., Raz, S., Parray, A. A., Hossain, M. R., Sultana, R., Nadim, A. S. M., Jabbar, A., Aktar, B., Rashid, S. F., & Rahman, M. S. (2022). An assessment of gender vulnerability in the humanitarian crisis in Cox's Bazar, Bangladesh: Developing a gender-based vulnerability index in the Rohingya and Host community contexts. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 81(January), 103246. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2022.103246>
- Naser, A. Y., Dahmash, E. Z., Al-Rousan, R., Alwafi, H., Alrawashdeh, H. M., Ghoul, I., Abidine, A., Bokhary, M. A., AL-Hadithi, H. T., Ali, D., Abuthawabeh, R., Abdelwahab, G. M., Alhartani, Y. J., Al Muhaisen, H., Dagash, A., & Alyami, H. S. (2020). Mental health status of the general population, healthcare professionals, and university students during 2019 coronavirus disease outbreak in Jordan: A cross-sectional study. *Brain and Behavior*, 10(8), 1–13. <https://doi.org/10.1002/brb3.1730>
- Neumayer, E., & Plümper, T. (2007). The gendered nature of natural disasters: The impact of catastrophic events on the gender gap in life expectancy 1981–2002. *Annals of the Association of American Geographers*, 97(3), 551–566.

- Neumayer, E., & Plümper, T. (2019). "The gendered nature of natural disasters: The impact of catastrophic events on the gender gap in life expectancy, 1981–2002." *Annals of the Association of American Geographers*, 97(3), 551–566. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00045600701211750>
- Ngu, N. H., Tan, N. Q., Non, D. Q., Dinh, N. C., & Nhi, P. T. P. (2023). Unveiling urban households' livelihood vulnerability to climate change: An intersectional analysis of Hue City, Vietnam. *Environmental and Sustainability Indicators*, 19(May), 100269. <https://doi.org/10.1016/j.indic.2023.100269>
- Olson, A., Naevestad, T. O., Orru, K., Nero, K., Schieffeler, A., & Frislid Meyer, S. (2023). The impact of the COVID-19 pandemic on socially marginalised women: Material and mental health outcomes. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 93(May 2022), 103739. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2023.103739>
- Paladini, G., Sciarpa, E., Onorati, R., Elhadidy, H. S. M. A., Giacomini, G., Mamo, C., & Borraccino, A. (2023). Gender and Age Influence on Emergency Department Visits for Non-Suicidal Self-Injuries in School Aged Children in Italy: An 11 Years Retrospective Cross-Sectional Study. *International Journal of Public Health*, 68(December), 1–7. <https://doi.org/10.3389/ijph.2023.160637>
- Que, J., Shi, L., Deng, J., Liu, J., Zhang, L., Wu, S., Gong, Y., Huang, W., Yuan, K., Yan, W., Sun, Y., Ran, M., Bao, Y., & Lu, L. (2020). Psychological impact of the covid-19 pandemic on healthcare workers: A cross-sectional study in China. *General Psychiatry*, 33(3), 1–12. <https://doi.org/10.1136/gpsych-2020-100259>
- Rahman, A., Yeasmin, N., & Bhuiyan, M. (2023).). Social determinants of gendered vulnerability to natural disasters in developing countries: A systematic review. *Environmental Research*, 216.
- Rahman, Md. S. (2013). Climate Change, Disaster and Gender Vulnerability: A Study on Two Divisions of Bangladesh. *American Journal of Human Ecology*, 2(2), 72–82. <https://doi.org/10.11634/216796221302315>
- Raza, H. (2017). Journal of Rural and Community Development Using a mixed method approach to discuss the intersectionalities of class, education, and gender in natural disasters for rural vulnerable communities in Pakistan. *Rural Development Institute, Brandon University*, 128–148.
- Sakuma, A., Takahashi, Y., Ueda, I., Sato, H., Katsura, M., Abe, M., Nagao, A., Suzuki, Y., Kakizaki, M., Tsuji, I., Matsuoka, H., & Matsumoto, K. (2015). Post-traumatic stress disorder and depression prevalence and associated risk factors among local disaster relief and reconstruction workers fourteen months after the Great East Japan Earthquake: A cross-sectional study. *BMC Psychiatry*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12888-015-0440-y>
- Shahid Hussain, Ahmed Khan, & Abid Hussain. (2023). The Intersection of Patriarchal Chains and The Natural Disasters: Exploring the Impact of Flood on Women in The Rural Areas of Dera Ghazi Khan, Pakistan. *Contemporary Issues in Social Sciences and Management Practices*, 2(3), 276–291. <https://doi.org/10.61503/cissmp.v2i3.73>
- Smith, K., Petley, D. N., & Noy, I. (2022). Environmental Hazards: Assessing Risk and Reducing Disaster. *Taylor & Francis*.
- Sugimoto, T., Shinozaki, T., & Miyamoto, Y. (2013). Aftershocks Associated With Impaired Health Caused by the Great East Japan Disaster Among Youth Across Japan: A National Cross-Sectional Survey. *Interactive Journal of Medical Research*, 2(2), e31. <https://doi.org/10.2196/ijmr.2585>
- Sugimoto, T., Shinozaki, T., Naruse, T., & Miyamoto, Y. (2014). Who was concerned about radiation, food safety,

and natural disasters after the great East Japan earthquake and Fukushima catastrophe? A nationwide cross-sectional survey in 2012. *PLoS ONE*, 9(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0106377>

Thamarapani, D., & Rockmore, M. (2022). The stability and evolution of risk attitudes and time preferences after a disaster. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 70(July 2021), 102791. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2022.102791>

Wu, J., Xiao, J., Li, T., Li, X., Sun, H., Chow, E. P., Lu, Y., Tian, T., Li, X., Wang, Q., Zhuang, X., & Zhang, L. (2015). A cross-sectional survey on the health status and the health-related quality of life of the elderly after flood disaster in Bazhong city, Sichuan, China. *BMC Public Health*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-015-1402-5>

Zamani, A. A., Zakeri, A., Mohseni, S., Javdan, G., Azarpeikan, A., Azadi, F., Morshedi, H., Shamsaei, V., & Fini, A. A. (2025). Southern Iranian households preparedness in disasters and relationship with demographic factors. *Progress in Disaster Science*, 25(August 2024), 100401. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2024.100401>

Zhang, R., Zhang, Y., & Dai, Z. (2022). Impact of Natural Disasters on Mental Health: A Cross-Sectional Study Based on the 2014 China Family Panel Survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph19052511>